

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi global pada Maret 2020, COVID-19 telah memengaruhi kehidupan miliaran orang di seluruh dunia. Ini merupakan darurat kesehatan masyarakat global terbesar sejak pandemi flu Spanyol. Sebagian pemerintah di seluruh dunia telah menanggapi dengan memperkenalkan kebijakan yang menjangkau, termasuk perubahan perilaku yang bertujuan untuk membatasi penularan dan menyelamatkan nyawa manusia. Hal ini berdampak pada banyak sektor, termasuk perawatan kesehatan seksual dan reproduksi, yang komponen utamanya adalah penyediaan metode kontrasepsi yang aman, efektif, terjangkau dan dapat diterima.

United Nation Population Fund (UNFPA) atau Dana Penduduk Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) memperkirakan lebih dari 47 juta perempuan kehilangan akses pelayanan kontrasepsi di masa pandemi Covid-19. Ada peningkatan terhadap kehamilan tidak direncanakan secara global sebesar 11,4 juta selama 2020-2021. dari skenario lockdown enam bulan secara global, diperkirakan akan ada 47 juta perempuan yang tidak dapat mengakses kontrasepsi modern. Dari angka tersebut setidaknya sekitar 7 juta kehamilan yang tidak direncanakan.

Indonesia mengalami persoalan serius terkait laju pertumbuhan penduduk. Dengan laju pertumbuhan 1,49% saat ini, penduduk bertambah 4,5 juta orang setiap tahun. Pertambahan jumlah penduduk itu sebanyak satu negara Singapura. Program KB terancam gagal selama masa pandemi covid-

19. Kebijakan kerja dari rumah, belajar di rumah, dan beribadah di rumah menyebabkan terbatasnya akses masyarakat menuju fasilitas kesehatan.

COVID-19 memengaruhi kemampuan perempuan untuk menggunakan kontrasepsi dalam beberapa metode, gangguan pada pasokan membatasi produksi, distribusi, dan ketersediaan komoditas kontrasepsi, yang mengakibatkan kehabisan stok (Purdy,2020), beberapa fasilitas perawatan kesehatan mengurangi pelayanan (IPPF,2020, MSI 2020), penyedia layanan kesehatan dialihkan dari memberikan layanan keluarga berencana menjadi merespons COVID-19 (Santoshini,2020), dan banyak wanita tidak dapat mengunjungi fasilitas perawatan kesehatan karena terkunci atau takut terpapar COVID-19 (UNFPA, 2020).

Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyebutkan, bahwa rata-rata penggunaan alat kontrasepsi dari bulan Februari hingga Maret secara Nasional menurun sebanyak 40%. di daerah tertentu, seperti Banten dan Sulawesi Barat, angkanya mencapai 50%. terjadi peningkatan angka kehamilan selama masa pandemi Covid-19, yaitu 1.946 kehamilan atau ada penambahan 67 kehamilan dari tahun sebelumnya, angka kehamilan di Sragen, Jawa Tengah naik 10%.

Dampak dari pandemi COVID-19 terhadap pemenuhan kebutuhan KB akan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah jenis kontrasepsi yang digunakan oleh perempuan di setiap negara. Metode kontrasepsi individu berbeda dalam hal kebutuhan untuk kontak dengan penyedia layanan kesehatan, periodisitas pembaruan, kerentanan kehabisan stok dan gangguan rantai

pasokan global, dan efektivitasnya dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan

Perkiraan penggunaan kontrasepsi dengan metode individu tersedia di tingkat nasional, regional dan global (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2019). Prevalensi penggunaan berbagai metode kontrasepsi sangat bervariasi menurut wilayah. Misalnya, di Asia Tengah dan Selatan, metode yang paling umum adalah sterilisasi wanita (22 persen wanita usia subur bergantung pada metode ini), sedangkan suntik adalah metode yang dominan di sub-Sahara Afrika, dengan prevalensi 9 persen di antara wanita usia subur.

Menurut Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan COVID-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.

Pasien dan petugas kesehatan berisiko terinfeksi, tetapi dapat diantisipasi dan ditangani permasalahannya sebelum menjadi masalah besar pada layanan kesehatan selama puncak pandemi COVID-19. Karena itu, konseling reproduksi harus dilakukan selama Pandemi COVID-19, berdasarkan pedoman dan makalah terbaru tentang COVID-19 dan kontrasepsi. Perilaku pasangan usia subur dengan adanya aturan PSBB akan ada perubahan, seperti mengurangi

kunjungan ke fasilitas kesehatan, semua aktifitas berkumpul dirumah baik aktifitas bekerja, sekolah, dan lain lain yang akan berakibat pada perilaku PUS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu untuk dilakukan rangkuman literatur dengan judul “**Studi Diskripsi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid-19**” yang bertujuan untuk mengidentifikasi metode kontrasepsi apa saja yang digunakan selama masa pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pernyataan di atas didapatkan rumusan masalah yaitu “Alat Kontrasepsi apa saja yang digunakan pada masa pandemi Covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penggunaan alat kontrasepsi pada masa pandemi *Covid-19*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penggunaan alat kontrasepsi sebelum dan saat pandemi Covid-19.
- b. Mengidentifikasi kunjungan akseptor KB pada masa pandemi Covid-19.
- c. Mengidentifikasi kepesertaan KB pada masa awal pandemi Covid-19.

- d. Mengidentifikasi penggunaan alat kontrasepsi IUD pada masa pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi pasangan usia subur pada masa pandemi COVID-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu mengenai pemilihan alat kontrasepsi pasangan usia subur pada masa pandemi COVID-19.

- b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan untuk memberikan materi tentang macam-macam alat kontrasepsi dan efek sampingnya.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait pemilihan alat kontrasepsi pasangan usia subur pada masa pandemi COVID-19